

PERTEMUAN 12

Hutang Lancar dan Hutang Obligasi

**Oleh:
Tim Dosen**

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pertemuan ke 12 ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian hutang lancar
2. Menjelaskan klasifikasi hutang lancar
3. Menjelaskan beberapa jenis hutang lancar
4. Menjelaskan penilaian dan pelaporan hutang lancar
5. Mencatat transaksi hutang lancar
6. Membuat jurnal penyesuaian untuk hutang lancar
7. Menjelaskan pengertian obligasi
8. Menjelaskan agio dan disagio obligasi
9. Mencatat pengeluaran obligasi
10. Mencatat amortisasi agio dan disagio

PENGERTIAN KEWAJIBAN LANCAR

Kewajiban Lancar (Current Liabilities):

- Adalah kewajiban atau tanggung jawab untuk melaksanakan pembayaran dalam jangka waktu 1 (satu) tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan.
- Pembayaran dilakukan dengan menggunakan aktiva lancar yang ada atau hasil pembentukan kewajiban lancar yang lain.

Jenis-jenis Kewajiban Lancar, terdiri dari :

1. Hutang Dagang
2. Hutang Wesel
3. Hutang Bank
4. Hutang Lain-lain
5. Bagian Hutang Jangka Panjang yang jatuh tempo pembayarannya (cicilan/installment) pada tahun berjalan.

HUTANG DAGANG (ACCOUNT PAYABLE)

Timbulnya adalah dari kegiatan atau operasi normal perusahaan, karena adanya pembelian barang dan jasa dan harus dilunasi paling lama dalam waktu 1 (satu) tahun, atau sesuai syarat perjanjian pembelian barang.

Contoh:

Jurnal

Pembelian	xxxxx	
Hutang Dagang		xxxxx

(saat penerimaan barang yang dibeli)

Saat pelunasan:

Jurnal

Hutang Dagang	xxxxx	
Kas/Bank		xxxxx

(Jika dilakukan pembayaran melalui Kas atau Bank)

Atau: membuat hutang baru kepada Bank untuk melunasi hutang dagangnya:

Kas	xxxxx	
Hutang Bank		xxxxx

(Melakukan peminjaman pada Bank)

Hutang Dagang	xxxxx	
Kas		xxxxx

(Membayar hutang dengan uang yang diperoleh dari pinjaman Bank)

HUTANG WESEL (NOTE PAYABLE)

Timbulnya adalah dari kegiatan atau operasi normal perusahaan, karena adanya pembelian barang dan jasa dan harus dilunasi paling lama dalam waktu 1 (satu) tahun, tetapi pelunasannya berjangka waktu tertentu, misal: 3 bulan atau 6 bulan kemudian, dan saat melunasi pasti diperhitungkan bunga wesel.

Contoh:

Jurnal

Pembelian	xxxxx	
Hutang Wesel (Wesel Bayar)		xxxxx

(sebesar nilai nominal wesel yang ditarik=pembelian barang)

Saat pelunasan hutang wesel pada waktu jatuh temponya:

Jurnal

Hutang Wesel	xxxxx	
Beban Bunga Wesel	xxxxx	
Kas/Bank		xxxxx

(Jika dilakukan pembayaran melalui Kas atau Bank)

HUTANG LAIN-LAIN (OTHER LIABILITIES)

Hutang lain-lain ini antara lain adalah:

1. **Hutang Beban (Beban yang masih harus dibayar = accrued liabilities)**
Adalah hutang yang timbul karena adanya perbedaan waktu antara beban sudah menjadi kewajibannya karena perusahaan sudah menerima manfaat dari barang dan jasa yang diterimanya dengan saat dilakukan pembayarannya. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa beban harus dibebankan pada periode untuk menghasilkan pendapatan. Perbedaan ini tidak menjadi masalah apabila perusahaan tidak harus menyusun laporan keuangannya. Tetapi pada saat menyusun L/K hal ini harus dilaporkan dengan melakukan adjustment (jurnal penyesuaian)

Contoh:

- a. **Hutang Beban Pegawai**

Adalah beban gaji/upah pegawai pada bulan Desember 200A, tetapi baru dibayar pada bulan berikutnya Januari 200B

Jurnal pada akhir bulan Desember 200A:

Beban Pegawai	xxxxx	
Hutang Beban Pegawai		xxxxx

Jurnal pada awal Bulan Januari 200B:

Hutang Beban Pegawai	xxxxx	
Kas		xxxxx

(Saat membayar beban pegawai)

HUTANG LAIN-LAIN (OTHER LIABILITIES)

Hutang lain-lain ini antara lain adalah:

1. Contoh:

b. Hutang Beban Bunga

Adalah beban bunga, misalnya perusahaan mempunyai pinjaman sebesar Rp. 100 juta dengan bunga 2,5%/bulan yang diambil pada awal bulan Desember 200A dan harus dilunasi pada akhir Pebruari 200B, maka pada akhir bulan Desember 200A, harus dibuat adjustment..

Jurnal pada akhir bulan Desember 200A:

Beban Bunga	2.500.000	
Hutang Beban Bunga		2.500.000

(Bagian bunga yang harus dibayar oleh perusahaan pada bulan Desember 200A = $2,5\% \times \text{Rp. } 100 \text{ juta} = 2.500.000$).

HUTANG LAIN-LAIN (OTHER LIABILITIES)

Hutang lain-lain ini antara lain adalah:

2. Pendapatan yang ditangguhkan (deferred revenue) atau pendapatan diterima dimuka (unearned revenue)

Adalah pendapatan yang diterima untuk beberapa periode tertentu tetapi tidak seluruhnya merupakan pendapatan (hasil) pada periode tersebut.

Contoh:

Perusahaan rental mobil menyewakan kepada pelanggannya dan menerima pembayaran dimuka sebesar Rp. 15 juta untuk 3 bulan sejak 1 Desember 200A s/d 28 Pebruari 200B

Jurnal:

Kas	15.000.000	
Pendapatan diterima dimuka		15.000.000

(pada saat menerima pembayaran sewa dari pelanggan)

Jurnal Penyesuaian, 31 Desember 200A

Pendapatan diterima di muka	5.000.000	
Pendapatan Sewa		5.000.000

(pada saat mencatat bagian pendapatan yang menjadi hak perusahaan pada bulan Desember 200A).

HUTANG LAIN-LAIN (OTHER LIABILITIES)

Hutang lain-lain ini antara lain adalah:

3. Hutang Pajak Penghasilan (Income Tax)

Adalah hutang pajak yang harus disetorkan oleh perusahaan kepada negara. Hal ini disebabkan karena perusahaan wajib menghitung, memotong, dan menyetorkan pajak orang yaitu pajak penghasilan yang dikenakan kepada pegawai/karyawan atas upah dan gaji yang diterimanya. Disamping itu pajak penghasilan juga merupakan pajak yang dikenakan terhadap perusahaan (badan) atas laba yang diperoleh.

Contoh:

Jurnal:

Beban Gaji/Upah	xxxxx	
Hutang Gaji/Upah	xxxxx	
Hutang PPh Karyawan		xxxxx

(pada saat mencatat gaji/upah yang dibuat oleh Bagian Gaji/Upah).

Hutang Gaji/Upah	xxxxx	
Hutang PPh Karyawan	xxxxx	
Kas		xxxxx

(pada saat mencatat pembayaran atas hutang gaji/upah maupun pajak atas gaji/upah yang menjadi hutang perusahaan terhadap pegawai maupun negara).

HUTANG LAIN-LAIN (OTHER LIABILITIES)

Hutang lain-lain ini antara lain adalah:

4. Uang Jaminan yang Diterima dari Pelanggan

Adalah uang yang diterima oleh perusahaan dari pelanggan sebagai jaminan aktiva atau kegiatan yang dipercayakan kepada pelanggan. Misalkan: seseorang yang membeli minuman dalam botol harus menyerahkan uang jaminan botol dari minuman tersebut. Sehingga uang tersebut menjadi kewajiban (hutang) perusahaan untuk mengembalikan kepada pelanggan.

Contoh:

Jurnal:

Kas	xxxxx	
Uang Jaminan Pelanggan		xxxxx

(pada saat mencatat penerimaan uang jaminan dari pelanggan)

Jurnal:

Uang Jaminan Pelanggan	xxxxx	
Kas		xxxxx

(pada saat mencatat pengembalian uang jaminan pelanggan)

HUTANG LAIN-LAIN (OTHER LIABILITIES)

Hutang lain-lain ini antara lain adalah:

5. **Hutang Kepada Pemegang Saham atau Perusahaan Afiliasi**
Adalah pinjaman yang diberikan oleh pemegang saham di luar setoran modal. Atau pembelian barang atau jasa maupun pinjaman yang diperoleh dari perusahaan afiliasi. Pinjaman jenis ini dapat merupakan kewajiban lancar atau kewajiban jangka panjang tergantung pada jangka waktu yang telah disepakati.

Contoh:

Jurnal:

Kas	xxxxx	
Hutang kepada Tn Ahmad (Pemilik Perusahaan)		xxxxx
Hutang kepada Perusahaan Afiliasi		xxxxx

(pada saat mencatat penerimaan uang dari pinjaman pemilik modal atau perusahaan afiliasi)

Apabila dilakukan pembayaran hutang-hutang tersebut, maka akan di jurnal:

Hutang kepada Tn Ahmad (Pemilik Perusahaan)	xxxxx	
Hutang kepada Perusahaan Afiliasi	xxxxx	
Kas		xxxxx

BAGIAN HUTANG JANGKA PANJANG YANG SUDAH JATUH TEMPO

Hutang Lancar juga meliputi hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Contoh:

Perusahaan menerima kredit (pinjaman) dari suatu Bank sebesar Rp. 500 juta yang dalam perjanjiannya harus dilunasi selama 5 tahun dengan bunga 5% pertahun. Oleh sebab itu kewajiban perusahaan tersebut adalah:

- Tahun ke 1 Membayar cicilan hutang sebesar Rp. 100 juta + bunganya
- Tahun ke 2 Membayar cicilan hutang sebesar Rp. 100 juta + bunganya
- Tahun ke 3 Membayar cicilan hutang sebesar Rp. 100 juta + bunganya
- Tahun ke 4 Membayar cicilan hutang sebesar Rp. 100 juta + bunganya
- Tahun ke 5 Membayar cicilan hutang sebesar Rp. 100 juta + bunganya

Jurnal:

Kas	500 juta	
Hutang Jangka Panjang		500 juta

(pada saat menerima uang dari pinjaman tersebut)

Hutang Jangka Panjang	100 juta	
Hutang Jangka Pendek (cicilan hutang jangka panjang)		100 juta

(memindahkan hutang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun ke 1 menjadi hutang jangka pendek)

HUTANG OBLIGASI (BOND PAYABLE)

Hutang obligasi:

- Adalah hutang perusahaan kepada pihak luar yang berjangka waktu panjang (lebih dari 1 tahun). Dan atas pinjaman ini perusahaan akan membayarkan bunga (kupon) setiap tahunan, 6 bulanan atau 3 bulanan berdasarkan %tase tertentu dari nilai nominal pinjaman.
- Obligasi disertai dengan surat janji tertulis (surat utang) untuk membayar bunga dan pokok pinjaman (nilai nominal atau nilai pari)

Perbedaan Wesel Tagih dengan Hutang Obligasi

- Hutang Wesel berupa pinjaman yang diperoleh dari 1 (satu) kreditor.
- Hutang obligasi berupa pinjaman dengan menerbitkan lembar obligasi yang cukup banyak, sehingga kreditornya tidak hanya 1 (satu), tetapi banyak kreditor.

HUTANG OBLIGASI (BOND PAYABLE)

Penerbitan Hutang obligasi:

Perusahaan menerbitkan atau membuat surat hutang obligasi (bond indenture or trust indenture) karena membutuhkan dana yang cukup besar dan untuk jangka panjang. Jika menerbitkan saham baru, maka penambahan saham baru tersebut tidak menguntungkan bagi pemegang saham lama, karena mendatangkan pemilik-pemilik baru yang dapat mengurangi hak-hak pemegang saham lama.

Contoh:

Perusahaan pada 01 Desember 200A mengeluarkan obligasi sebanyak 100 lembar a Rp. 10 juta/per lembar berjangka waktu 5 tahun dengan kupon 10%/tahun yang dibayarkan setiap 6 bulan.

Jurnal:

Bank	1.000 juta	
Hutang Obligasi		1.000 juta

(pengeluaran obligasi dengan nilai nominal)

Pada saat membayar bunga secara periodik pada 1 Mei 200B:

Jurnal:

Beban Bunga Obligasi	50 juta	
Kas/Bank		50 juta

Kalau bunga belum dibayar:

Jurnal:

Beban Bunga Obligasi	50 juta	
Hutang Bunga		50 juta

HUTANG OBLIGASI (BOND PAYABLE)

Penerbitan Hutang obligasi:

Perusahaan menerbitkan atau membuat surat hutang obligasi (bond indenture or trust indenture) karena membutuhkan dana yang cukup besar dan untuk jangka panjang. Jika menerbitkan saham baru, maka penambahan saham baru tersebut tidak menguntungkan bagi pemegang saham lama, karena mendatangkan pemilik-pemilik baru yang dapat mengurangi hak-hak pemegang saham lama.

Jurnal:

Bank	xxxxx	
Hutang Obligasi		xxxxx

(pengeluaran obligasi dengan nilai nominal)

Pada saat membayar bunga secara periodik:

Jurnal:

Beban Bunga Obligasi	xxxxx	
Kas/Bank		xxxxx

Kalau bunga belum dibayar:

Jurnal:

Beban Bunga Obligasi	xxxxx	
Hutang Bunga		xxxxx

NILAI SEKARANG HUTANG OBLIGASI (BOND PAYABLE)

Contoh:

Perusahaan pada 01 Desember 200A mengeluarkan obligasi sebanyak 10 lembar a Rp. 10.000/per lembar berjangka waktu 5 tahun dengan kupon 10%/tahun yang dibayarkan setiap tahun. Nilai sekarang dari obligasi bunganya, adalah:

TAHUN	BUNGA OBLIGASI	PRESENT VALUE	BUNGA OBLIGASI SEKARANG	POKOK PINJAMAN OBLIGASI	NILAI SEKARANG OBLIGASI
0					
1	10.000	0,90909	9.091		
2	10.000	0,82645	8.265		
3	10.000	0,75132	7.513		
4	10.000	0,68301	6.380		
5	10.000	0,62092	6.209	100.000	62.092

Jadi nilai sekarang obligasi dan bunganya adalah:
 $62.092 + 37.908 = 100.000$

PENJUALAN HUTANG OBLIGASI (BOND PAYABLE)

Penjualan Obligasi:

- ❑ Walaupun perusahaan telah menerbitkan surat hutang yang berupa obligasi, tetapi jika perusahaan tersebut masih memerlukan uang lagi, maka obligasi tersebut dapat dijual dan uang hasil penjualannya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.
- ❑ Pada saat perusahaan menjual obligasi, maka perusahaan akan memperoleh:
 1. Disagio (Diskonto) Obligasi
Artinya adalah bahwa obligasi tersebut dijual dibawah harga kursnya, dimana kurs 100% = nilai nominal/per lembar obligasi.
 2. Agio (Premium) Obligasi
Artinya adalah bahwa obligasi tersebut dijual diatas harga kursnya, dimana kurs 100% = nilai nominal/per lembar obligasi

PENJUALAN HUTANG OBLIGASI (BOND PAYABLE)

1. Pencatatan Disagio Obligasi e

Contoh:

Perusahaan pada 01 Desember 200A mengeluarkan obligasi sebanyak 10 lembar a Rp. 10.000 per lembar berjangka waktu 5 tahun dengan kupon 16% yang dibayarkan setahun sekali, yaitu pada 01 Desember dan pada tanggal tersebut laku dijual kurs 93,75 karena tingkat bunga di pasar yang berlaku > 16%, dengan metode diskonto dihitung = 18%.

Jurnal:

Kas/Bank	93.750	
Disagio (diskonto)	6.250	
Hutang Obligasi		100.000

(pada saat penjualan obligasi dengan kurs 93,75, jadi diskonto: $6,25\% \times 10 \times 10.000 = 6.250$)

Catatan:

- a. Diskonto 6.250 harus dibayar pada saat jatuh tempo obligasi yaitu pada akhir tahun ke 5 setelah penerbitan obligasi.
- b. Karena masa obligasi selama 5 tahun, maka diskonto tersebut harus dibebankan selama 5 tahun juga (diamortisasi), karena manfaat obligasi juga selama 5 tahun tersebut.

PERHITUNGAN DISKONTO OBLIGASI (BOND PAYABLE)

Perhitungan dengan metode diskonto:

Tahun	Nilai Sekarang (PV) = 16%	Anuitas 16%	Nilai Sekarang (PV) = 18%	Anuitas 18%	Bunga Pinjaman 16% Flat	Pokok Pinjaman
0						
1	0,862069	0,862069	0,847458	0,847458	16.000	
2	0,743163	1,605232	0,718184	1,565642	16.000	
3	0,640658	2,245890	0,608631	2,174273	16.000	
4	0,552291	2,798181	0,515789	2,690062	16.000	
5	0,476113	3,724294	0,437109	3,127171	16.000	100.000

Nilai sekarang Obligasi + bunga (16%) = 47.611 + 52.389 = 100.000

Nilai sekarang Obligasi + bunga (18%) = 43.711 + 50.035 = 93.746

Diskonto = 6.254

Dibulatkan menjadi = 6.250

=====

AMORTISASI DISAGIO OBLIGASI

Agio (Premium) atau Disagio (Diskonto) harus diamortisasikan (disusutkan), karena jika tidak disusutkan, maka pada saat pelunasan hutang obligasi agio atau disagio tersebut akan dicatat sebagai kerugian/keuntungan. Padahal pembebanan kerugian/keuntungan obligasi ini tidak tepat, karena L/R pada tahun tersebut akan menjadi terlalu rendah/tinggi.

Metode Amortisasi Berdasarkan Garis Lurus

Bila dihitung dengan bunga garis lurus dari nilai buku obligasi, maka selisih antara bunga yang dibayar dengan bunga berdasarkan garis lurus ini digunakan untuk mengamortisasi disagio obligasi seperti pada tabel dibawah ini:

Tahun	Bunga Dibayar (a)	Bunga Garis Lurus (b)	Amortisasi Disagio (c)	Saldo Disagio (d)= (d)-(c)	Nilai Buku Obligasi (e)
0	-	-	-	6.250	93.750
1	16.000	17.250	1.250	5.000	95.000
2	16.000	17.250	1.250	3.750	96.250
3	16.000	17.250	1.250	2.500	97.500
4	16.000	17.250	1.250	1.250	98.750
5	16.000	17.250	1.250	-	100.000

Pada akhir tahun ke 1 harus dibuat jurnal penyesuaian:

Beban Bunga Obligasi

1.250

Disagio (diskonto) obligasi

1.250

(Untuk mencatat amortisasi disagio (diskonto) obligasi

AMORTISASI DISAGIO OBLIGASI

Agio (Premium) atau Disagio (Diskonto) harus diamortisasikan (disusutkan), karena jika tidak disusutkan, maka pada saat pelunasan hutang obligasi agio atau disagio tersebut akan dicatat sebagai kerugian/keuntungan. Padahal pembebanan kerugian/keuntungan obligasi ini tidak tepat, karena L/R pada tahun tersebut akan menjadi terlalu rendah/tinggi.

Metode Amortisasi Berdasarkan Bunga Efektif:

Bila dihitung dengan bunga efektif 18% dari nilai buku obligasi, maka selisih antara bunga yang dibayar dengan bunga efektif ini digunakan untuk mengamortisasi disagio obligasi seperti pada tabel dibawah ini yang:

Tahun	Bunga Dibayar (a)	Bunga Efektif Diskonto 18% (b)	Amortisasi Disagio (c)	Saldo Disagio (d)=(d)-(c)	Nilai Buku Obligasi (e)
0	-	-	-	6.250	93.750
1	16.000	16.875	875	5.375	94.625
2	16.000	17.033	1.033	4.342	95.658
3	16.000	17.218	1.218	3.124	96.876
4	16.000	17.438	1.438	1.686	98.314
5	16.000	17.697	1.697	-	100.000

Pada akhir tahun ke 1 harus dibuat jurnal penyesuaian:

Beban Bunga Obligasi	875	
Disagio (diskonto) obligasi		875
(Untuk mencatat amortisasi disagio (diskonto) obligasi)		

PENJUALAN HUTANG OBLIGASI (BOND PAYABLE)

2. Pencatatan Agio Obligasi

Contoh:

Perusahaan pada 01 Desember 200A mengeluarkan obligasi sebanyak 10 lembar a Rp. 10.000/per lembar berjangka waktu 5 tahun dengan kupon 10% yang dibayarkan setahun sekali. Pada 01 Desember 200A dijual 10 lembar obligasi dengan kurs 106,875 karena karena tingkat bunga di pasar yang berlaku < 16%, bila dengan metode diskonto dihitung = 14%.

Jurnal:

Bank	106.875	
Hutang Obligasi		100.000
Agio (Premium) Obligasi		6.875

(pada saat penjualan dengan kurs 106,875 jadi premium yang diperoleh = $(106,875\% - 100\%) \times 100.000 = 6.875$)

Catatan:

- a. Agio (Premium) 6.250 harus dibayar pada saat jatuh tempo obligasi yaitu pada akhir tahun ke 5 setelah penerbitan obligasi.
- b. Karena masa obligasi selama 5 tahun, maka diskonto tersebut harus ditebarkan selama 5 tahun juga (diamortisasi), karena manfaat obligasi juga selama 5 tahun tersebut.

AMORTISASI AGIO (PREMIUM) OBLIGASI

Perhitungan dengan metode diskonto:

Tahun	Nilai Sekarang (PV) = 16%	Anuitas 16%	Nilai Sekarang (PV) = 14%	Anuitas 14%	Bunga Pinjaman 16% Flat	Pokok Pinjaman
0						
1	0,862069	0,862069	0,877193	0,877193	16.000	
2	0,743163	1,605232	0,769468	1,646661	16.000	
3	0,640658	2,245890	0,674972	2,321633	16.000	
4	0,552291	2,798181	0,592080	2,913713	16.000	
5	0,476113	3,724294	0,519369	3,433082	16.000	100.000

Nilai sekarang Obligasi + bunga (16%) = 47.611 + 52.389 = 100.000

Nilai sekarang Obligasi + bunga (14%) = 51.937 + 54.924 = 106.861

Diskonto = 6.861

Dibulatkan menjadi = 6.875

=====

AMORTISASI AGIO (PREMIUM) OBLIGASI

Agio atau Premium harus diamortisasikan (disusutkan), karena jika tidak disusutkan, maka pada saat pelunasan utang obligasi agio atau disagio tersebut akan dicatat sebagai kerugian/keuntungan. Padahal pembebanan kerugian/keuntungan obligasi ini tidak tepat, karena L/R pada tahun tersebut akan menjadi terlalu rendah/tinggi.

Metode Amortisasi Berdasarkan Garis Lurus

Bila dihitung dengan garis lurus dari nilai buku obligasi, maka selisih antara bunga yang dibayar dengan bunga efektif ini digunakan untuk mengamortisasi agio obligasi seperti pada tabel dibawah ini yang:

Tahun	Bunga Dibayar (a)	Bunga Efektif (b)	Amortisasi Disagio (c)	Saldo Disagio (d)= (d)-(c)	Nilai Buku Obligasi (e)
0	-	-	-	6.875	106.875
1	16.000	14.625	1.375	5.500	105.500
2	16.000	14.525	1.375	4.125	104.125
3	16.000	14.625	1.375	2.750	102.750
4	16.000	14.625	1.375	1.375	101.375
5	16.000	14.625	1.375	0	100.000

Pada akhir tahun ke 1 harus dibuat jurnal penyesuaian:

Agio (Premium) Obligasi 1.375

Beban Bunga obligasi 1.375

(Untuk mencatat amortisasi agio (premium) obligasi)

AMORTISASI AGIO (PREMIUM) OBLIGASI

Agio atau Disagio harus diamortisasikan (disusutkan), karena jika tidak disusutkan, maka pada saat pelunasan hutang obligasi agio atau disagio tersebut akan dicatat sebagai kerugian/keuntungan. Padahal pembebanan kerugian/keuntungan obligasi ini tidak tepat, karena L/R pada tahun tersebut akan menjadi terlalu rendah/tinggi.

Metode Amortisasi Berdasarkan Bunga Efektif

Bila dihitung dengan bunga efektif 14% dari nilai buku obligasi, maka selisih antara bunga yang dibayar dengan bunga efektif ini digunakan untuk mengamortisasi agio (premium) obligasi seperti pada tabel dibawah ini yang:

Tahun	Bunga Dibayar (a)	Bunga Efektif (b)	Amortisasi Disagio (c)	Saldo Disagio (d)= (d)-(c)	Nilai Buku Obligasi (e)
0	-	-	-	6.875	106.875
1	16.000	14.963	1.038	5.838	105.338
2	16.000	14.817	1.183	4.655	104.655
3	16.000	14.652	1.348	3.306	103.306
4	16.000	14.463	1.537	1.769	101.769
5	16.000	14.248	1.769	0	100.000

Pada akhir tahun ke 1 harus dibuat jurnal penyesuaian:

Agio (Premium) Obligasi	1.038	
Beban Bunga Obligasi		1.038
(Untuk mencatat amortisasi disagio (diskonto) obligasi		